



**PROBLEMATIKA SUAMI ISTRI DALAM MEMBINA KELUARGA
HARMONIS DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)
dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**SITI KHOLIJA HARAHAHAP
NIM. 13120 0105**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PROBLEMATIKA SUAMI ISTRI DALAM MEMBINA KELUARGA
HARMONIS DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)
dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)
dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

SITI KHOLIJA HARAHAP
NIM. 13120 0105



PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUN
TAHUN 2020**



**PROBLEMATIKA SUAMI ISTRI DALAM MEMBINA KELUARGA
HARMONIS DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana BimbinganKonseling (S.Sos)
dalam Ilmu Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**SITI KHOLIJA HARAHAP
NIM. 13120 0105**

PEMBIMBING I

Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Siti Kholija Harahap**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Siti Kholija Harahap** yang berjudul: **"Problematika Suami Istri Dalam Membina Keluarga Harmonis Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Roplita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Marlina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI KHOLIJAH HARAHAP
NIM : 13 120 0105
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI-3
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA SUAMI ISTRI DALAM MEMBINA
KELUARGA HARMONIS DI DESA MOMPANG
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan *plagiasi* sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2019
Yang menyatakan



SITI KHOLIJAH HARAHAP
NIM: 13 120 0105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Kholija Harahap
Nim : 13 120 0105
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Problematika Suami Istri dalam Membina Keluarga Harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Januari 2020

Yang menyatakan,




SITI KHOLIJA HARAHAP
NIM. 13 120 0105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Siti Kholija Harahap
NIM : 13 120 0105
JUDUL SKRIPSI : Problematika Suami Istri dalam Membina Keluarga
Harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun
Tengah Kabupaten Padang Lawas

Ketua

H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP.196807152000031002

Sekretaris

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Anggota

H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 196807152000031002

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP: 196905261995032001

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Desember 2019
Pukul : 08.00s/d selesai
Hasil/Nilai : 71,51 (B)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Judul Skripsi : **Problematika Suami Istri Dalam Membina Keluarga Harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Nama : **Siti Kholija Harahap**

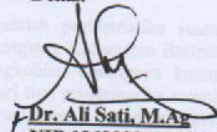
Nim : **13 120 0105**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidempuan, Desember 2019
Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan iman dan takwa.

Skripsi yang berjudul **“Problematika Suami Istri dalam Membina Keluarga Harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dra. H. Reflita, M.si, sebagai Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama .

3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Ali Sati, M.A.
4. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, Ibu Maslina Daulay, M.A, beserta semua staff.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staffnya yang telah memberi izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak dan Ibu Dosen FDIK Padangsidempuan yang ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2013, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Gunung Tua Basri Harahap dan Ibunda Masniari Hasibuan yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

Abang, Kakak dan Adik-Adik tersayang, Syukri Arifin Harahap, Saida Hannum Harahap, Sakina Harahap, Khotman Martua Harahap. Seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat,
khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, Desember 2019

Penulis

Siti Kholija Harahap
NIM :13 120 0105

ABSTRAK

Nama : Siti Kholija Harahap

Nim :13 120 0105

Judul :Problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dimana peneliti menemukan adanya masalah yang terdapat dimasyarakat tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun, seperti masalah perselingkuhan, kurangnya komunikasi antara suami dan istri, ekonomi yang minim, dari permasalahan tersebut kemampuan suami-istri dalam menyelesaikannya belum optimal, baik dengan cara kekeluargaan maupun dengan bantuan orang lain, dari permasalahan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:Bagaimana problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan metode diskriptif. Informan penelitian adalah pasangan suami istri. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan data. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dalam penelitian ini adalah problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu masalah perselingkuhan, kurangnya komunikasi antara suami-istri dan ekonomi yang minim, dari tiga problematika suami istri tersebut yang paling dominan terjadi dalam rumah tangga itu adalah masalah ekonomi yang minim, dimana dalam sebuah rumah tangga apabila ekonominya minim maka akan sering sekali terjadi pertengkaan antara suami dan istri.

Kata kunci:Problematika, suami istri, keluarga harmonis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Problematika Suami Istri.....	10
1. Pengertian problematika suami istri.....	10
B. Keluarga harmonis.....	11
C. Problematika dalam membina keluarga harmonis.....	21
D. Upaya suami istri dalam membina keluarga harmonis.....	26
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika Keluarga harmonis.....	31
F. Penelitian terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Informan Penelitian.	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi.	44
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	48
a. Keadaan geografis.....	48
b. Agama dan pendidikan.....	49
2. Identitas penelitian.	50
B. Temuan Khusus.....	42
1. Problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1:.....	49
Tabel 2:.....	50
Table 3:.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga bahagia adalah harapan dari semua pasangan suami istri, karena kebahagiaan keluarga adalah salah satu syarat keharmonisan keluarga. Kebahagiaan dalam sebuah keluarga adalah apabila di dalam keluarga tersebut ada rasa saling menghargai, menghormati dan juga saling menyayangi antar anggota keluarga serta terciptanya toleransi di dalamnya. Seperti dalam sebuah pernyataan dalam undang-undang perkawinan yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan juga seorang perempuan untuk membentuk sebuah rumah tangga yang bahagia, kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.¹ Tujuan dalam sebuah perkawinan itu sendiri adalah membangun sebuah rumah tangga yang kokoh yang dilandasi oleh rasa saling percaya dan juga rasa saling mengasihi antara keduanya serta menciptakan keturunan yang diharapkan oleh orang tua, agama, dan juga oleh negara.²

Suami istri dalam keluarga mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan atau mewujudkan keharmonisan. Apabila peran dan fungsi suami maupun istri dilaksanakan dengan baik atau tidak baik, maka akan dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap suasana keluarga, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keharmonisan dalam keluarga. Dalam

¹Undang-Undang Indonesia No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 Tentang Perkawinan.http://www.hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.html, diakses pada 30 Agustus /2019.

²Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor, Cahaya, 2002), hlm.12.

sebuah keluarga yang sangat diharapkan oleh pasangan suami istri adalah kehadiran keturunan karena dengan adanya keturunan maka pasangan suami istri akan merasakan keharmonisan keluarga yang lebih.

Pembentukan keharmonisan dalam keluarga tidak berarti hanya pembentukan hubungan yang harmonis suami istri, tetapi di dalamnya juga mencakup segala hal yang berhubungan kesejahteraannya dan ketentraman keluarganya. Dua pribadi yang dipersatukan dalam suatu wadah keluarga wajib menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka berdua. Pada kenyataannya di dalam kehidupan suatu keluarga untuk menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka banyak yang mengalami hambatan dan rintangan, akibatnya masing-masing pribadi di dalam keluarga tersebut tidak dapat menahan diri lagi dan percetakan yang hebat akhirnya terjadi.³ Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:



Artinya:“Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan

³Sari Kuntari, *Menciptakan Keluarga Bahagia* (Kajian Tentang Peran dan Fungsi Keluarga) Jurnal Media Info. Litkesos, vol 34.No.1, Maret 2010, hlm. 6.

merasa tentram kepadanya, dan diadikanya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”(Q.S. Ar-Rum: 21).⁴

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa manusia diciptakan dengan kemudahan untuk mencapai kedamaian, sehingga merasa nyaman dalam hidupnya. Kenyamanan tersebut salah satunya didapatkan saat seseorang sudah menikah. Seseorang yang menikah dapat menjadikan dirinya tenang apabila dilaksanakan sesuai tuntunan yang ada dalam kehidupan berkeluarga.

Namun faktanya dikehidupan masyarakat, keluarga ideal itu belum terjalankan sepenuhnya karena di dalam lapangan masih banyak masalah-masalah keluarga seperti masalah kebosanan dalam rumah tangga, pendidikan anak, kenakalan anak, dan kesibukan antara suami dan istri sehingga tidak dapat meluangkan waktu bersama keluarga. Dengan masalah yang dihadapi dalam keluarga memperlihatkan perilaku yang tidak baik seperti berjudi, berselingkuh yang membuat suami istri itu jadi ribut dan bertengkar.

Masalah yang terjadi dalam keluarga tersebut dilihat dari kurangnya upaya suami istri dalam mewujudkan keharmonisan keluarganya seperti kurangnya ekonomi keluarga, tidak adanya rasa pengertian, menghormati, rasa kasih sayang antara suami istri dan hubungan sosial keluarga yang tidak harmonis. Dengan kurangnya upaya tersebut timbullah permasalahan dalam keluarga seperti masalah keadaan keluarga yang kacau, tidak teratur dan terarah, orangtua kehilangan kewajiban untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya, dan mereka akan melawan pada orangtuanya sehingga terjadi

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 406.

pertengkaran terus menerus antara ibu dan bapak terutama mengenai soal pendidikan anak-anak. Bahkan keluarga yang bermasalah bisa membawa kepada perceraian suami-istri apabila tidak ditangani dengan segera.

Permasalahan keluarga merupakan permasalahan yang sangat rumit. Bila tidak segera diatasi maka kesalahpahaman dapat berlanjut menjadi konflik berkepanjangan yang bisa berakhir pada perceraian pasangan suami istri. Permasalahan yang terjadi harus dicari akar masalahnya, lalu ditemukan solusinya.

Berdasarkan observasi sementara, peneliti menemukan adanya masalah yang terdapat dimasyarakat tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun, seperti masalah perselingkuhan, kurangnya komunikasi antara suami dan istri, ekonomi yang minim, dari permasalahan tersebut kemampuan suami-istri dalam menyelesaikannya belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya suami istri yang memiliki masalah dalam kehidupan keluarganya yang tidak diatasi dengan segera, baik dengan cara kekeluargaan maupun dengan bantuan orang lain seperti tokoh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana problematika suami istri dalam membina keluarga yang harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun. Kabupaten Padang Lawas. Maka peneliti mengangkat judul: **“Problematika Suami Istri dalam Membina Keluarga Harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian dan agar lebih fokus membahas topik penelitian, maka dalam penelitian ini akan membahas pada problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika diartikan dengan hal yang menimbulkan masalah, dan belum dapat diselesaikan.⁵ Problematika juga merupakan suatu kesusahan atau kesulitan yang akan menggerakkan seseorang untuk mengatasi atau memecahkan kesulitan tersebut.⁶

Problematika yang peneliti maksud adalah persoalan yang menunjukkan suasana yang tidak nyaman dalam keluarga.

2. Suami-istri

Suami berarti pria yang menjadi pasangan dari seorang wanita. Sedangkan istri berarti wanita yang telah menikah atau yang bersuami.⁷

Suami istri adalah dua pasangan suami-istri yang hidup secepat dengan diawali suatu akad yaitu pernikahan. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri

⁵H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Teladan, 2005), hlm. 285.

⁶Mawadir&Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar-Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PustakaSetia, 2000), hlm. 212.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 860.

dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.⁸

Suami istri yang peneliti maksud adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.

3. Keluarga harmonis

Keluarga Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.⁹ Keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan.¹⁰

Harmonis berarti hal (keadaan) selaras atau serasi, keselarasan, keserasian.¹¹ Harmonis berarti adanya keserasian, kesepadanan, kerukunan diantara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagai suami istri.

⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 11.

⁹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 287.

¹⁰Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang tidak memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu," *Jom Fisip*, Vol. 5 No. 1 April 2018, hlm. 3.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3. Cet.1*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). 157.

Harmonis juga menyangkut kerukunan dengan anggota keluarga lain, yaitu anak-anak dan saudara-saudara (apabila tinggal pada rumah yang sama).¹²

Jadi keluarga harmonis yang peneliti maksud adalah sebuah keluarga yang di dalamnya terdapat ketenangan, kerukunan dan kebahagiaan dan jauh dari permasalahan keluarga sehingga keharmonisan keluarga itu dapat diwujudkan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dihasilkan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹²Bungaran Antonius Simanjuntak (ed.), *Harmonius Family: Upaya Membangun Keluarga Harmonis* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hlm. 25.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.
- b. Bagi pasangan suami istri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana membina keluarga harmonis.
- c. Bagi pembaca, sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga harmonis.
- d. Untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar sarjana sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri: landasan teori yaitu: pengertian problematika suami istri, keluarga harmonis, problematika dalam membina keluarga harmonis, upaya suami istri dalam membina keluarga harmonis dan penelitian terdahulu, faktor-faktor keharmonisan keluarga.

Bab III, membahas metodologi penelitian diantaranya: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian,yang terdiri dari Temuan Umum yaitu letak dan geografis Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, keadaan penduduk, keagamaan dan pendidikan di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan Temuan Khusus yaitu tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Problematika Suami-istri

1. Pengertian Problematika Suami-istri

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti permasalahan atau persoalan.¹ Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.²

Syukir menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan, diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.³ Menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa problematika merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-khas (karakteristik) yang belum diketahui untuk dipecahkan. Sedangkan menurut Engkos Kokasih menyatakan bahwa problematika adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan.⁴

Jadi problematika adalah persoalan-persoalan atau permasalahan yang dihadapi setiap manusia dan masalah tersebut dapat dipecahkan atau diselesaikan.

¹Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 449.

²Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

³Syukir, *Dasar-dasar Strategis Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm. 65.

⁴Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 13.

Suami istri adalah pria dan wanita yang memiliki hubungan pernikahan.⁵ Suami-Istri juga merupakan dua pasangan suami-istri yang hidup seataap dengan diawali suatu akad yaitu pernikahan. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.⁶ Dalam pernikahan tidak akan terlepas dari permasalahan keluarga. Untuk itu suami istri harus mampu menyelesaikan permasalahan tersebut secara positif. Sehingga keharmonisan keluarga dapat terbina kembali lagi.

Uraian diatas dapat dipahami bahwa problematika suami istri adalah permasalahan yang dialami atau yang dihadapi pasangan suami istri dalam proses harus dipecahkan atau diselesaikan, maksudnya masalah yang diselesaikan itu adalah masalah perselingkuhan, kenakalan anak, dan masalah keuangan yang belum mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga..

B. Keluarga yang harmonis.

Keluarga harmonis merupakan bentuk dari dua kata yaitu keluarga dan harmonis, Keluarga berasal dari bahasa sansekerta yaitu berarti famili atau warga (anggota). Keluarga juga berarti seanak saudara yang sedarah yang

⁵Soerjono Soekanto, *Kamus Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo PERSADA, 1993), hlm. 484.

⁶BimoWalgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), hlm. 11.

bertalian karena keturunan atau perkawinan.⁷ Keluarga juga bisa disebut unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dariseorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus istri.⁸ Sedangkan secara terminologi harmonis berarti serasi, dan selaras. Harmonis juga disebut suatu kondisi yang selaras, teratur, tentram dan seimbang.⁹

Keluarga harmonis dan sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan serasi, selaras, seimbang, antar anggota keluarga dengan anggota keluarga dan antar anggota keluarga dengan anggota masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, hidup berkeluarga hendaknya diwarnai sikap mesra yang baik antar anggota keluarga, karena munculnya banyak masalah itu diakibatkan oleh lemahnya anggota keluarga dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi hendaknya dibedakan antara isi yang hendak dikomunikasikan, nilai komunikasi dan ungkapan komunikasi itu sendiri.¹⁰

Hidup berkeluarga perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera, baik tata perekonomian rumah tangga, pekerjaan, kehidupan, anak-anak, dan sebagainya. Bahkan dalam hidup bersama diperlukan tanggung jawab dari

⁷W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonsia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 471.

⁸Thohari Musammar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 1992), hlm, 55.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonsia, Ed.3. Cet.1*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

¹⁰Komisi katetik keuskupan Agung Semarang, *Mewujudkan Hidup Beriman Dalam Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius,2006), hlm. 64.

setiap anggota keluarga, baik ayah atau suami, ibu atau istri, maupun anak, tanggung jawab ayah atau suami antara lain:

1. Sebagai kepala keluarga

Ayah dapat diharapkan dapat member nafkah secukupnya bagi keluarga, agar dapat hidup layak.

2. Sebagai partner istri

Suami diharapkan dapat menggembirakan istrinya, mempercayai istrinya, member kebebasan untuk bergerak bagi istri dan anggota keluarganya, memberi dorongan yang dapat membesarkan hati istri dan anggota keluarganya.

3. Sebagai kekasih

Suami diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rohani, memberi cinta dan kemesraan bagi istrinya.

4. Sebagai pendidik

Ayah diharapkan tidak melepaskan masalah pendidikan anak-anaknya kepada ibu dan sekolah, karena anak memerlukan ayah dalam perkembangannya, dan itu tidak dapat digantikan.¹¹

Keharmonisan rumah tangga dapat membantu dalam kebangkitan keluarga dalam suatu rumah tangga itu sendiri. Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian dari anggota keluarga. *Support* dan *autonomy* merupakan keseimbangan dari fungsi yang saling tolak belakang. Untuk mencapai kestabilan keluarga dalam suatu sistem

¹¹*Ibid.*, hlm. 65.

maka pola-pola interaksi anggota keluarga berjalan secara evolusi. Kehidupan suami-isteri yang masih muda memiliki pola transaksi berbeda dengan keluarga besar dengan banyak anak.¹²

Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga. Dan setiap pasangan suami istri bertanggung jawab memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan serta terpeliharanya suatu hubungan yang baik dan efektif antara suami dengan istri serta menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga. Sebab hanya dengan hubungan yang baik antara suami dan istri maka tercipta kehidupan keluarga yang harmonis.¹³

Keluarga harmonis adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari atas kelompok manusia yang hidup bersama dengan adanya perkawinan, hubungan darah, dan adopsi yang diliputi suasana keselarasan, keteraturan, ketentraman, dan keseimbangan. dalam Islam, istilah yang digunakan untuk padanan keluarga harmonis adalah keluarga sakinah, oleh karena itu, keluarga sakinah merupakan suatu keluarga yang dibentuk melalui pernikahan secara

¹²Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling): Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hlm. 52.

¹³Hasan Basri, *Keluarga Sakinah (Tinjauan Psikologi dan Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). hlm. 111.

sah dan memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi segenap anggota keluarga.¹⁴

Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang didalamnya terdapat ketenangan dan kebahagiaan. Ketenangan dan kebahagiaan tersebut bukanlah semata-mata diukur dengan kelengkapan semua fasilitas (material), tetapi ketenangan dan kebahagiaan itu lebih terfokus kepada ketenangan mental dan jiwa.¹⁵

Keluarga sakinah (harmonis) adalah keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir dan batin, spritual dan materil yang layak, mampu menciptakan rasa cinta dan kasih sayang, selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga serta masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila dan undang-undang dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam.¹⁶

Menurut Dadang Hawari, keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka intraksi sosial yang harmonis dalam rumah tangga dapat diciptakan.¹⁷

¹⁴Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Harmoni Jurnal Multicultural & Multirelius," dalam *Jurnal Miqot*, Volume, No 1, Januari-Maret 2011, hlm. 137.

¹⁵Lahmuddin Lubis. *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 147.

¹⁶Zaitun Subhan, *Manajemen Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 10.

¹⁷Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 2004), hlm. 87.

Menurut Ishak Salih, keluarga yang sakinah diidentikkan dengan rumah tangga sejahtera dan bahagia, yakni rumah tangga yang dapat mencapai kesuksesan dalam hidupnya, baik material maupun materil spritual yang memberikan nilai-nilai kepuasan yang mendalam kepada anggota rumah tangga dalam situasi penuh kebangkitan dan ketentraman hidup bersama, nampak pada di dalamnya keselarasan dan keseimbangan hidup, sehingga ada cerminan bagi masyarakat sekelilingnya.¹⁸

Muhammad Arifin Ilham menyatakan rumah tangga sakinah adalah rumah tangga yang para penghuninya senantiasa mengingat Allah SWT, baik dalam keadaan senang maupun susah. Rumah tangga yang sakinah didalamnya selalu dihiasi dengan aktivitas ibadah kepadanya, baik ibadah sholat, bacaan Al-Qur'an, ucapan dzikir dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, penghuninya senantiasa menciptakan, kesejukan, ketenangan, keindahan dan kebahagiaan.¹⁹

Basri menyatakan bahwa setiap pasangan suami istri bertanggung jawab memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan serta terpeliharanya suatu hubungan yang baik dan efektif antara suami dengan istri serta menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga. Sebab hanya dengan hubungan yang baik antara suami dan istri maka tercipta kehidupan keluarga yang harmonis.²⁰

¹⁸Ishak Salih, *Manajemen Rumah Tangga*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 14-15.

¹⁹Muhammad Arifin Ilham, *Zikir Keluarga Sakinah*, (Jakarta:Pustaka Media, 2006), hlm. 20.

²⁰Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Edisi:Empat), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Departemen Sosial, 2004), Hlm. 213.

Jadi keharmonisan keluarga merupakan keserasian, kecocokan atau keselarasan antar anggota keluarga yang terdiri dari suami dan istri. Islam membangun fondasi rumah tangga yang harmonis, mengikatnya dengan asas yang kuat dan sangat kokoh, sehingga menggapai awan dan bintang-bintang. Jika bintang-bintang adalah perhiasan langit, maka rumah tangga adalah perhiasan sebuah masyarakat. Karena pada rumah tangga ada suatu keindahan, kebanggaan, pertumbuhan yang menyenangkan dan orang-orang tercinta, sehingga Allah SWT mewariskan bumi seisinya, dari keluarga pula penderitaan berkepanjangan yang tiada bertepi diujikan oleh Allah SWT kepada anggotanya.²¹

Irma Yani mengungkapkan pendapat para ahli seperti Freely, menyatakan bahwa keluarga harmonis itu adalah keluarga yang selalu memahami kekurangan masing-masing, saling menghargai kepribadian satu sama lain, serta dapat mengatasi masalah bersama dengan rukun.²²

Dari uraian diatas dapat peneliti pahami bahwa keharmonisan dalam keluarga adalah apabila para anggota keluarga itu saling memahami, menyayangi, memotivasi serta saling memperhatikan satu sama lain, sehingga dalam keluarga itu tercipta hubungan yang baik, sebab hubungan yang baik antara suami, istri dan anak adalah kunci dari keluarga yang harmonis.

Menurut Aziz Mushoffa, indikator dari keharmonisan keluarga ada lima yaitu:

²¹Abdul Hamid Kisyik, *Membangun Surga Rumah Tangga*, (Surabaya: Gita Media Pres, 2003), hlm. 20.

²²Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang tidak memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 5 No. 1 April 2018, hlm. 4.

a) Kehidupan keberagaman dalam keluarga.

Dari segi keimanan anggota keluarga kepada Allah murni, yakni taat kepada ajaran Allah SWT dan Rasulnya, cinta kepada Rasulullah SAW dengan mengamalkan misi yang diembannya, mengimani Al-Qur'an, mengimani qodha dan qhadar. Dari segi ibadah, anggota keluarga melakukan ibadah wajib dan sunah, sedangkan dari segi pengetahuan agama, anggota keluarga memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam.

Sehubungan dengan yang di atas zakiah Daradjat menyatakan bahwa keluarga yang masing-masing suami/istri dekat dengan Allah SWT, rajin beribadah dan menjaga ketentuan-ketentuannya, lebih tentram dan aman, jika dibanding dengan mereka yang jauh dari agama.²³

b) Pendidikan keluarga.

Memberikan motivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarga membudayakan gemar membaca, menulis dan mendorong anggota keluarga untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya.

c) Kesehatan keluarga.

Kesehatan merupakan hal utama agar dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan nyaman. Oleh karena itu, setiap keluarga layak memberikan kesempatan kepada tubuhnya agar sehat, selain itu rumah dan lingkungan juga harus diupayakan bersih.

²³Zakiah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 60.

d) Ekonomi keluarga.

Pasangan suami istri memiliki pendapatan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, pengeluaran diupayakan lebih kecil dari pada pendapatan, bahkan apabila terdapat sisa dapat ditabungkan. Kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan juga harus dipenuhi.

e) Hubungan sosial keluarga yang harmonis.

Hubungan antara pasangan suami istri, orangtua dan anak harusnya saling mencintai, menghargai, menghormati dan jika ada permasalahan harusnya dimusyawarahkan bersama untuk diselesaikan, dengan begitu rasa kekeluargaan itu tercipta dan membuat keluarga menjadi tempat yang nyaman untuk bernaung.²⁴

Adapun ciri-ciri rumah tangga yang tidak harmonis antara lain yaitu:

a) Sering terjadi perdebatan

Diawal kehidupan berumah tangga perdebatan yang dilakukan oleh sepasang suami istri bisa dikatakan wajar karena satu sama lain masih berusaha memahami karakter masing-masing. Namun bila setelah sekian lama hidup bersama tetapi masih belum bisa menemukan titik temu dari permasalahan dan tidak berusaha bagaimana mengatasi percekcoakan yang sering terjadi, maka perlu diwaspadai dan berhati-hati, bisa jadi selama ini hubungan dengan anggota keluarga memang tidak harmonis serta tidak bahagia.

²⁴Mushoffa, Aziz. *Untaian Mutiara Buat Keluarga, (Bekalbagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan)*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 12-13.

b) Komunikasi berkurang

Komunikasi yang baik bertujuan menyamakan persepsi serta cara paling ampuh untuk menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, sesama anggota keluarga perlu mengevaluasi kembali bagaimana komunikasi selama ini berlangsung. Jika komunikasi tiba-tiba berkurang, maka jangan dibiarkan berlarut-larut sehingga membahayakan keharmonisan rumah tangga.

c) Tidak memiliki waktu baik untuk keluarga maupun dengan pasangan

Apabila salah satu anggota keluarga sudah tidak lagi merasa nyaman berada di rumah dan lebih suka menghabiskan waktu di tempat kerja dan keluar bersama teman-teman di lingkungan luar. Akibatnya sering tidak memiliki waktu bersama untuk pasangan atau anak-anak, sehingga keharmonisan rumah tangga itu jadi berkurang.²⁵

d) Saling berbohong

Kejujuran adalah hal terpenting dalam kehidupan berumah tangga, namun apabila masing-masing pasangan sudah tidak lagi bisa saling mempercayai dan cenderung lebih suka berbohong, maka sesama anggota keluarga harus segera mengatasinya jika masih ingin mempertahankan keharmonisan kebahagiaan keluarganya.

e) Mengonsumsi zat-zat berbahaya

Rumah tangga tidak bahagia penuh dengan ketekanan. Tidak jarang mereka yang terlihat di dalamnya berusaha melarikan diri dari

²⁵Nur Mazidah, *Sosiologi Keluarga*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 92.

permasalahan yang sedang dihadapi dengan cara mengonsumsi zat-zat berbahaya, seperti alkohol atau narkoba, agar dapat melupakan sejenak permasalahan hidup yang sedang dihadapi.

Dari uraian yang di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang sering terjadi keributan, perdebatan dan pertengkaran, sehingga pasangan suami istri tersebut saling menjauh antara satu sama lain dan tidak menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama.

C. Problematika dalam membina keluarga harmonis

Problematika dalam membina keluarga harmonis adalah kehidupan keluarga dalam keadaan bermasalah sehingga terjadi kekacauan dalam keluarga yang bisa mengakibatkan ketidakharmonisan. Masalah rumah tangga adalah persoalan-persoalan yang terjadi dalam hubungan dengan situasi keluarga. Namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor *ekstern* (luar) yang menjadi bagian dari masalah rumah tangga. Dalam sebuah keterangan dikatakan bahwa permasalahan dalam rumah tangga itu sangat beragam dan dalam penilaiannya tergantung dari sisi mana melihat permasalahan tersebut.²⁶

Terkadang permasalahan timbul dari persoalan pribadi suami, istri, anak, mertua dan keluarganya, bisa juga dari sosial ekonomi dan sebagainya. Ada bermacam-macam bentuk masalah rumah tangga, diantaranya adalah, salah satu pihak (suami/istri) berbuat zina, suami dan istri tidak ada

²⁶Deliar Noer, *Membangun Masyarakat Madani*, (Editor Effendi Firdaus), Cet. Ke-1, (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), hlm. 45.

penyesuaian sehingga selalu berselisih paham dan bertengkar, masalah ekonomi, masalah tanggungjawab dan seterusnya.²⁷

Disamping itu masih banyak bentuk-bentuk masalah lainnya yang dapat menimbulkan penyimpangan terhadap tujuan pernikahan seperti perjudian, kecemburuan antara suami istri, sulit mendapatkan keturunan, harta waris, campur tangan mertua dalam kehidupan berumah tangga dan kesenjangan antara suami istri baik dari perbedaan usia, pendidikan, suku, budaya, maupun status sosial.²⁸

Menurut Efendi dan Satria menjelaskan ada beberapa bentuk problematika rumah tangga, yaitu:

1. Keadaan ekonomi.

Tingkat kebutuhan ekonomi pada zaman sekarang ini menuntut suami sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memberi nafkah harus bekerja lebih tekun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tidak hanya suami, bahkan istri juga terkadang bekerja untuk membantu suami. Keadaan tersebut seringkali menimbulkan perselisihan antar pasangan, terlebih apabila suami tidak memiliki pekerjaan.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh suami-istri. Komunikasi yang intensif akan membuat ikatan keluarga menjadi harmonis dan terjalin kuat, sebaliknya jika komunikasi tidak

²⁷Ahmad Khuzairi, *Nikah Sebagai Perikatan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 120.

²⁸Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan VII, *Rumusan Bimbingan dan Konseling Islami II*, (Yogyakarta: VII, 1987), hlm. 1.

diperhatikan maka menimbulkan masalah bahkan menyebabkan terjadinya perpecahan.

3. Perbedaan prinsip

Alasan perbedaan prinsip sering digunakan oleh pasangan suami istri ketika bercerai. masalah prinsip ini biasanya berkaitan dengan agama, karir anak.²⁹

Sedangkan menurut Abdullah Nasih mengatakan ada beberapa bentuk problematika keluarga, yaitu:

1. Masalah seksual

Hubungan seksual yang tidak harmonis menjadi salah satu masalah dalam kehidupan rumah tangga, banyak pasangan yang tidak menyadari pentingnya hubungan seksual. Bahkan banyak diantara pasangan menjalani hubungan seksual sebagai hal rutinitas semata. Sekedar menjalankan kewajiban, dan tidak ada nuansa keindahan di dalamnya.

2. Masalah pendidikan

Masalah pendidikan merupakan penyebab ternyadinya problem di dalam keluarga. Jika pendidikan agak lumayan pada suami dan istri, maka wawasan pada kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada istri yang pendidikannya yang rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga. Akibatnya terjadi pertengkaran yang mungkin menjadi perceraian.

²⁹Efendi & Satria, *Makna Urgensi dan Kedudukan Nasab dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*, (Jakarta: Al-Hikmah dan Ditbin Bapera, 1999), hlm. 54.

3. Masalah Agama

Agama sangat penting peranannya dalam membangun keluarga bahagia. Termasuk dalam hal menentukan arah keluarga, pernikahan yang dibangun atas kesamaan agama terkadang sering bermasalah apalagi dengan pernikahan yang beda agama pasti mempunyai masalah. Dari perbedaan tersebut agama inilah yang muncul permasalahan dalam sebuah rumah tangga.³⁰

Menurut Suciati juga mengungkapkan pendapat para ahli seperti, Nancy L. Van Pelt dalam bukunya: *Compleat Comunication*, menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya persoalan dalam keluarga yaitu:

1. Rusaknya komunikasi keluarga.
2. Hilangnya tujuan dan perhatian bersama.
3. Ketidaksetiaan antara suami dan istri.
4. Keuangan.
5. Pertentangan masalah anak-anak.
6. Hilangnya kegairahan dan kesenangan dalam hubungan suami istri.³¹

Ahmad Syarqawi juga mengungkapkan pendapat dari para ahli, seperti Ahmad Atabik mengungkapkan bahwa masalah dalam keluarga itu adalah:

1. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri di dalam rumah tangga
2. Masalah pendidikan.
3. Sikap egosentrisme antara anggota keluarga,

³⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Guru*, (Semarang: Asy Syifa, 1993), hlm. 8.

³¹Suciati, "Kohesivitas Suami Istri dalam Mewujudkan Keharmonisan RumahTangga," *Jurnal Komunikasi Aspikom*, volume 2, No. 1, Juli 2013, hlm. 603-618.

4. Masalah ekonomi.
5. Masalah kesibukan.
6. Masalah perselingkuhan.
7. Masalah jauh dari Agama.

Selanjutnya ditambahi oleh Maryatul Kibtiyah (2014:5) bahwasanya permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan berkeluarga adalah sebagai berikut:

1. Masalah ekonomi yang belum mapan.
2. Perbedaan watak/temperamen dan perbedaan kepribadian yang terlalu tajam antara suami istri.
3. Ketidakpuasan dalam hubungan seksual.
4. Kejenuhan rutinitas.
5. Hubungan antar keluarga yang kurang baik.
6. Adanya orang ketiga di antara suami/istri.
7. Masalah harta dan warisan.
8. Menurunnya perhatian dari kedua belah pihak suami/istri.
9. Dominasi orang tua/mertua.
10. Poligami dan perceraian.³²

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa problematika dalam membina keluarga harmonis itu ialah perselingkuhan, kurangnya komunikasi

³²Ahmad Syarkawi, konseling keluarga:”sebuah dinamika dalam menjalani kehidupan berkeluarga dan upaya penyelesaian masalah”, *Jurnal Al-Irsyad*, Volume VII, No. 2, Juli-Desember 2013. hlm. 61.

antara suami istri dalam rumah tangga dan masalah ekonomi yang minim dalam rumah tangga.

D. Upaya suami istri dalam membina keluarga yang harmonis.

Keinginan manusia untuk mendapatkan keluarga harmonis itu merupakan naluri dan fitrah manusia yang selalu mendambakan ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, perlu diperhatikan beberapa upaya dalam membina keharmonisan suami istri yang terdapat dalam keluarga harmonis adalah:

1. Ekonomi keluarga.

Pasangan suami istri memiliki pendapatan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup, jadi pengeluaran harus diupayakan lebih kecil dari pada pendapatan, bahkan apabila terdapat sisa maka dapat ditabungkan, kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan juga harus dipenuhi.

2. Adanya saling pengertian.

Suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun secara mental, perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sebelumnya saling tidak mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa dan perlu diketahui bahwa keduanya sebagai manusia tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sifat, tingkah laku dan mungkin perbedaan pandangan.

3. Kasih sayang antara suami, istri dan anggota keluarga.

Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga, anggota keluarga mengekspresikan penghargaan itu mutlak diperlukan karena dengan demikian masing-masing anggota merasa sangat dicinta dan diakui keberadaannya.

4. Suka memaafkan.

Diantara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang mengurus kepada perselisihan berkepanjangan.

5. Hubungan sosial keluarga yang harmonis.

Setiap anggota keluarga harus berusaha saling mengenal dan memahami satu sama lain, adanya saling pengertian, saling menghormati, berterus terang, suka memaafkan, saling menasehati sehingga membuat keluarga menjadi tempat yang nyaman dan bernaung.³³

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam membina rumah tangga yang sakinah diantaranya adalah:

1. Suami istri hendaklah mempunyai kesadaran yang sama untuk menjalankan ajaran Allah dengan sebaik-baiknya, atau dengan kata lain

³³Lahmuddin Lubis, *Op., Cit.* hlm. 139-146

baik suami atau istri dapat melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunah Rasul.

2. Faktor ekonomi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan keluarga sakinah, jika sebuah keluarga tidak mempunyai ekonomi yang stabil, maka gejala perselisihan akan sering muncul dan terjadi perceraian.
3. Hemat dalam berbelanja, kalau nomor dua tadi menjelaskan kekurangan ekonomi atau keuangan bisa menimbulkan perselisihan atau bahkan perceraian, namun keadaan ekonomi yang mapan sekalipun akan menimbulkan percekocokan dan perselisihan jika salah satu dari suami atau istri terlalu berpoya-poya dan mempunyai gaya hidup orang modren yang tidak banyak pertimbangan masa depan.
4. Sebagai pasangan suami istri haruslah menyadari kekurangan dan kelemahannya masing-masing. Sehingga dapat menerima pasangannya dengan apa adanya dan selalu membudayakan sifat pemaaf diantara keduanya.
5. Pasangan suami istri harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Seorang istri haruslah patuh, hormat dan senantiasa menjaga amanah dan nama baik suaminya baik dihadapan suami maupun dibelakang suami.³⁴

³⁴Musthofa Aziz, *Op., Cit.* hlm. 12-14.

Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami istri dapat dicapai antara lain:

1. Adanya saling pengertian

Diantara suami istri harus saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun secara mental.

2. Saling menerima kenyataan

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis.

3. Saling melakukan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga.

4. Memupuk rasa cinta

Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, kasih mengasihi hormat menghormati serta saling harga menghargai dan penuh keterbukaan.

5. Melaksanakan asas musyawarah

Dalam hal ini dituntut sifat terbuka, lapang dada, dan jujur, mau menerima dan member serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri.

6. Suka memaafkan

Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.³⁵

Hambatan-hambatan yang muncul untuk mengupayakan dan menciptakan keharmonisan dalam keluarga, antara lain: sikap pasrah, mudah puas dengan apa yang dicapai, sikap gali lubang tutup lubang, boros dan enggan menabung, tidak terbuka dalam perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga menimbulkan sikap curiga dan saling tidak mempercayai dalam keluarga. Sebaliknya, dalam kebersamaan hidup, setiap anggota keluarga perlu membina sikap peduli terhadap persoalan yang dihadapi keluarga, mampu bekerja sama dengan anggota keluarga lainnya, dari yang terbesar hingga yang terkecil, mau menjadi pendengar yang baik dan bertanggung jawab, meluangkan waktu untuk ngobrol, menciptakan humor meski menghadapi persoalan, dan lain sebagainya. Semua anggota keluarga diharapkan memiliki kepekaan akan kehadiran Tuhan dalam keluarga, baik ketika mengalami kegembiraan, kesedihan, maupun penuh tantangan. Aneka cara yang dapat dilakukan oleh semua anggota keluarga untuk mengalami kehadiran Tuhan, antara lain:

1. Berdo'a.
2. Membaca kitab suci.
3. Merayakan hari besar keagamaan dan kepercayaan.

³⁵Direktorat jenderal bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan haji 2013, *Membina keluarga sakinah*.hlm. 26-29.

4. Mengikuti pembinaan yang menyangkut kehidupan keluarga.
5. Kebersamaan dan keterlibatan dalam lingkungan.³⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kunci dari keharmonisan suami istri adalah ekonomi, keluarga, adanya saling pengertian, kasih sayang anatara suami, istri dan anak, suka memaafkan, hubungan sosial keluarga yang harmonis, seperti berusaha saling mengenal dan memahami satu sama lain, saling menghormati, berterus terang dan saling menasehati sehingga membuat keluarga menjadi tempat yang nyaman.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika keluarga yang harmonis.

Rif'an Fauzi mengungkapkan para ahli seperti Hurlock bahwa adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah:

1. Komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga karena komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik.

2. Tingkat ekonomi keluarga

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga.

³⁶Komisi Katetik Keuskupan Agung Semarang, *Mewujudkan hidup beriman dalam masyarakat dan lingkungan hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 66.

Jorgensen menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga maka akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, namun tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga.

3. Sikap orangtua

Sikap orangtua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orangtua dan anak-anaknya. Orangtua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana keluarga menjadi tegang dan anak akan menjadi tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya, semua keputusan di tangan orangtuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orangtuanya tidak bijaksana. Orangtua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan dari orangtua, kedua sikap tersebut cenderung memberikan peluang yang besar untuk menjadikan anak berperilaku menyimpang, sedangkan orangtua yang bersikap demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan anak ke arah yang lebih positif.

4. Ukuran keluarga

Menurut Kidwel, dengan jumlah anak dalam satu keluarga cara orangtua mengontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh dan perlakuan efektif orangtua terhadap anak. keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik untuk kelekatan anak dengan orangtua.³⁷

Adapun faktor-faktor penyebab ternyadinya problematika rumah tangga, yaitu:

1. Faktor agama

Kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia kepada Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari Tuhan. Islam mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan keji dan munkar. Walaupun perbuatan baik banyak dilakukan tetapi jika tidak beriman kepada Allah maka perbuatannya akan sia-sia. Begitu juga dengan berkeluarga, keluarga muslim hendaklah rajin beribadah seperti melaksanakan shalat, puasa, mendalami ilmu agama dan lain. Sedangkan keluarga yang jauh dari ajaran agama maka keluarga itu tidak akan bertahan lama dan akan mengalami kehancuran.

2. Kebosanan dalam rumah tangga

Kebosanan adalah keadaan jiwa yang ditimbulkan oleh kejenuhan dalam menghadapi atau menerima sesuatu, ada kalanya karena frekuensi yang terjadi berulang-ulang atau sebab yang lain, dan hal ini kerap sekali

³⁷Ri'fan Fauzi, *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V Di MI Darul Falah Ngrangkok Klampisan Kandangan Kediri*, Jurnal, Vol. II, No. 2, September 2014, hlm. 80.

terjadi dalam kehidupan. Demikian pula dalam sebuah pernikahan tidak bisa terlepas dari kebosanan, hanya saja semua tergantung dan kembali pada masing-masing pihak seberapa dini mereka menyadari dan menanggulangnya, maka semakin kecil peluang bagi terbukanya pintu-pintu ketidakharmonisan dan ketidaknyamanan dalam rumah tangga tersebut.

Sebaliknya, jika suami dan istri membiarkan kebosanan itu berlarut tanpa adanya usaha untuk mencari sumber dari kebosanan tersebut dan tidak mencari solusinya, maka rumah tangga itu akan berujung perceraian. Jadi kebosanan dapat berdampak pada terjadinya penyimpangan perilaku dari suami dan istri yang mengancam bagi keutuhan sebuah rumah tangga.³⁸

3. Perselingkuhan

Perselingkuhan yang terjadi di antara suami istri sebenarnya tidak terlepas dari urusan pribadi masing-masing. Perlu disadari bahwa dalam pernikahan terdapat dua orang yang mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain. Sebagai hasil pembentukan dari pola asuh orangtua dimasa lalu, pengaruh lingkungan dan juga unsur genetika (keturunan).³⁹

Hadirnya orang ketiga dalam sebuah rumah tangga sering sekali menjadi pemicu munculnya masalah-masalah baru yang sering kali membayang-bayangi kelangsungan dan keutuhan sebuah keluarga pada pintu kehancuran. Ketika munculnya orang ketiga dalam sebuah rumah

³⁸Nur Fadillah, *Metode Anti Perselingkuhan & Perceraian* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2012), hlm. 52.

³⁹Adyatman Prabowo, *Konseling Keluarga*, (Jakarta:UIN Jakarta, 2013), hlm. 3.

tangga, maka sudah dapat dipastikan apa yang bakal menjadi ancaman bagi kelangsungan dan keutuhan rumah tangga tersebut. Sebab pengkhianatan dan perselingkuhan pasangan suami dan istri adalah penyimpangan perilaku terhadap hakikat dari pernikahan tersebut, dimana pernikahan merupakan sebuah hubungan yang dibangun oleh landasan keyakinan, kepercayaan, dan kesetiaan terhadap satu kepada yang lain.⁴⁰

4. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan keluarga sakinah, jika sebuah keluarga tidak mempunyai ekonomi yang stabil, maka gejala perselisihan akan sering muncul dan akan terjadi perceraian.⁴¹

Keluarga harmonis merupakan tujuan penting, maka untuk menciptakannya perlu diperhatikan faktor berikut:

1. Perhatian

Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan baik antar anggota keluarga.

2. Pengetahuan.

Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, maksudnya yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam

⁴⁰Nur Fadillah, *Op. Cit.*, hlm. 54-55.

⁴¹Musthofa Aziz. *Op., Cit.* hlm. 12-14.

anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.

3. Sikap menerima.

Langkah lanjutan dari sikap perhatian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga.⁴²

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya masalah dalam rumah tangga, antara lain:

1. Perbedaan agama, misalnya, pemuda muslim menikah dengan wanita kristen.
2. Perbedaan kriteria moral, misalnya salah satu beragama baik, sedangkan pasangannya gemar maksiat.
3. Perbedaan wawasan yang terlalu jauh, terutama jika istri berwawasan lebih luas dari pada suami.
4. Perbedaan yang tajam dalam hal tradisi sosial, misalnya pemuda kota menikahi gadis desa atau sebaliknya.
5. Perbedaan yang besar antara suami dan istri dalam *level* ketampanan, tinggi tubuh, kecerdasan, pendidikan, wawasan, dan *level* sosial.
6. Tumpang tindih dalam tugas tanggung jawab. Misalnya, istri yang bekerja dan menafkahi keluarga, sedangkan suami menganggur dan tidak sanggup memberi nafkah.
7. Sama-sama kurang menghargai kondisi pasangan. Suami pulang kerja dalam keadaan lelah dan ingin beristirahat di rumah, sementara istri telah lelah oleh tugas rumah tangga dan melayani anak-anak, serta jenuh tinggal di rumah dan ingin berjalan-jalan. Jika keduanya tidak berhasil menemukan jalan tengah, maka boleh jadi akan timbul masalah di antara mereka berdua.
8. Perbedaan usia yang terlalu jauh tanpa ada kompensasinya. Hal ini biasanya menyebabkan penderitaan, perselingkuhan, bahkan pembunuhan, khususnya pada pasangan yang tidak memiliki keberagaman yang baik.

⁴²Singgih D. Gunarsa. dan Yulia, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia. 1986), hlm. 42-44.

9. Tidak ada komunikasi yang konstruktif dan tenang antara pasangan suami istri.
10. Campur tangan keluarga, khususnya ibu mertua, lalu tetangga dan teman dalam kehidupan rumah tangga.
11. Tinggal serumah dan tidak berpisah dari keluarga, atau saudara yang telah berkeluarga.
12. Rasa cemburu yang berlebih-lebihan dari salah seorang pasangan.⁴³

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk melakukan survei secara sungguh mengenai apa yang telah diketahui orang dalam bidang yang akan diteliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan meneliti relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti ini, antara lain:

1. Skripsi Yuni Hartati Harahap, jurusan Bimbingan dan Konseling di kampus IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016. Dengan judul Keharmonisan Suami Istri Pada Keluarga Pernikahan Dini di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Hasil penelitian dari Yuni Hartati Harahap adalah dimana keharmonisan suami istri itu tidak terletak pada usia seseorang melainkan pada rasa tanggung jawab, komitmen, dan kedewasan diri dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarga.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah saudara Yuni lebih fokus terhadap keharmonisan suami istri yang menikah pada usia

⁴³Syakh Fuad Shalih, *Untukmu yang Akan Menikah & Telah Menikah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 320-323.

dini (muda). Sedangkan peneliti ini fokus terhadap prolematika suami istri dalam membina keluarga yang harmonis harmonisan.

2. Skripsi Rahmi Sulastri, Jurusan Syari'ah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Tahun 2007. Dengan judul Perkawinan di Bawah Umur dan Akibatnya Terhadap Perceraian di Desa Dolok Kecamatan Siabu.

Hasil penelitian dari Rahmi Sulastri adalah perceraian itu terjadi akibat dari perkawinan di bawah umur, dimana mereka yang masih muda belum dewasa untuk menyelesaikan masalah dan mereka lebih mengutamakan rasa ego masing-masing.

Perbedaannya dengan peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan saudari Rahmi lebih fokus terhadap pernikahan di bawah umur sehingga mengakibatkan perceraian. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap prolematika suami istri dalam membina keluarga yang harmonis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena di Desa Mompang banyak pasangan suami istri yang keluarganya kurang harmonis dimana pasangan suami istri itu sering ribut, perselingkuhan antara suami istri, kurangnya komunikasi dan keadaan keuangan yang belum mencukupi kebutuhan sehari-hari di dalam rumah tangga. Hal ini dikarenakan kurangnya upaya suami istri itu dalam membina keharmonisan keluarga, seperti rasa saling pengertian, menghargai, suka memaafkan dan ekonomi yang cukup. Tempat ini juga merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini demi mendapatkan data yang akurat dari subjek penelitian maka penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 Juli s/d Nopember 2019.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku. Menurut Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dan dirasakan subjek penelitian, misalnya perilaku, sikap, motivasi dan persepsi.³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menceritakan dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

³Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditemukan kepada sumber data yang memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.⁴

Adapun instrumen data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* (penentuan informan atas pertimbangan tertentu), yaitu seseorang atau sesuatu yang diambil sebagai informan karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.⁵

Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informan penelitian adalah pasangan suami istri yang mengalami problematika dalam membina keluarga harmonis sebanyak 5 pasangan, tetangga dan kepala desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun alasan peneliti memilih informan sebanyak 5 pasangan suami istri dikarenakan pasangan suami istri tersebut keluarganya kurang harmonis. Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi jumlah informan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 155.

⁵Burhan Bugin, *Analisis Data Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

⁶*Ibid.*, hlm. 155.

1. Sumber data primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informan penelitian.⁷ Informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang berjumlah sebanyak 5 pasangan suami istri yang bermasalah.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari tetangga, dan kepala desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu yang terpenting dari proses penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan 3 metode yaitu:

1. Observasi

Nawawi dan Martini, mengatakan bahwa observasi adalah “merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.⁹

Observasi berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebagai metode ilmiah. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁸*Ibid.*, hlm. 400.

⁹Rangkuti. Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 144.

pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.¹⁰ Observasi dapat dibagi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observasi secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan, sedangkan non partisipan adalah observasi di lapangan, dengan kata lain observasi non partisipan adalah peneliti tidak termasuk subjek penelitian.¹¹

Jenis observasi yang digunakan penelitian ini adalah non partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana Problematika Suami Istri dalam Membina Keluarga Harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara ialah dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.¹² Wawancara ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara

¹⁰Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

¹² *Ibid.*, hlm. 13.

melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.¹³

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun yang diwawancarai peneliti adalah pasangan suami istri, tetangga dan kepala Desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menginfestasi dokumen-dokumen yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah “proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

¹³Wina Sanjana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

¹⁴Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 125.

catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹⁶

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntut kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan.¹⁷

Adapun Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Mengadakan Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Data display didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentukuraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data seperti menggambarkan makna dari data display. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

¹⁶Rangkuti, Ahmad Nizar, *Op., Cit.* hlm. 170.

¹⁷*Ibid.*, hlm.171

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba, “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versipositivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.

Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari ‘kebudayaan’, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang kontans atau tentatif. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.¹⁹

Menurut Denzin ada empat macam triangulasi sebagai teknik dalam pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu “sumber, metode,

¹⁸*Ibid.*, hlm. 172-174.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 321.

penyelidik dan teori”. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber.

Menurut patton triangulasi dengan sumber berarti “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Desa Mompang adalah satu satu Desa yang terletak di Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Desa ini dipimpin oleh kepala Desa yang bernama Gojali Harahap. Desa Mompang terletak 5 Km dari dari pusat pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala desa Mompang wilayah desa Mompang ini mempunyai perbatasan yang terdiri dari:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan sungai barumon.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan DesaHasahatan Julu.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat desa Mompang.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sigorbus.

Desa Mompang mempunyai luas 4 Ha.sebagian besar dari daerah tersebut dimanfaatkan penduduk untuk persawahan, ladang dan sebagainya. Secara georafis Desa Mompang ini memiliki areal daratan yang rendah, sedangkan iklimnya tergolong sedang.¹

¹Gojali Harahap, Kepala Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2019.

b. Agama dan Pendidikan

penduduk Desa Mompang secara keseluruhan adalah memeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan keagamaannya di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat satu mesjid sebagai sarana peribadatan umat muslim. Selain itu terdapat 1 MDA sebagai tempat bagi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama.

Kemudian keagamaan di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas erjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Mompang juga ada yang melaksanakan kegiatan majelis taklim, pengajian Al-Qur'an dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjukkan suatu kelompok masyarakat. Dalam hal ini sarana pendidikan yang ada di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Tabel I
Sarana Pendidikan yang ada di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar/MI	1 buah
2.	MDA	1 buah
3.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1 buah

4.	Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Amin	1 buah
5.	Jumlah	4 buah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki sarana pendidikan Sekolah Dasar/MI, MDA, Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Stanawiyah Swasta Al-Amin Mompang. Hal ini tentunya sangat mendukung terhadap kegiatan pendidikan di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami yang mengalami problematika dalam membina keluarga harmonis sebanyak 5 pasangan di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tabel II

Identitas suami istri yang mengalami masalah.

No.	Identitas suami/istri	Masalah	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Gunung/Masniari	Ekonomi yang minim	SMA/PGA	Petani
2.	Ubban/Saimah	Ekonomi yang minim	SMA/SLTP	Petani
3.	Kasmin/Marliani	Ekonomi yang minim	SMA/S1	Petani/Guru (honor)
4.	Bisman/Ajima	Komunikasi yang kurang	SMA/SLTP	Supir mobil

5.	Bangun/Biba	Ekonomi yang minim,perselingkuhan	SLTP/SMA	Supir mobil
----	-------------	-----------------------------------	----------	-------------

B. Temuan Khusus

1. Problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun permasalahan yang dihadapi suami istri dalam membina keluarga harmonis, sebagai berikut:

a. Perselingkuhan

Perselingkuhan sebagai perbuatan seorang suami atau istri dalam bentuk menjalin hubungan dengan seseorang di luar ikatan pernikahan dan jika hubungan tersebut diketahui oleh keluarga maka akan dinyatakan sebagai perbuatan menyakiti, menghinai melanggar komitmen. Demikian halnya sebagian dari keluarga di Desa Mompang melakukan perselingkuhan, sehingga perselingkuhan tersebut berakhir pada perceraian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bangun mengatakan bahwa:

“saya menikah dengan ibumu atas dasar karena cinta. Kamipun sudah lama menikah tetapi dari pernikahan kami tersebut belum ada dikarunai seorang anak, karena itu orangtua bapak menyuruh untuk menikah lagi dan menceraikan istri. Akhirnya saya berselingkuh dengan seorang janda, namun meskipun saya berselingkuh, saya tetap memperlakukan istri dengan baik. Setelah istri mengetahui perselingkuhan itu, istri saya langsung pulang kerumah orangtuanya, dengan alasan tidak tahan dengan kelakuansaya dan dia sampai minta cerai”.²

²Bangun, suami dari keluarga yang mengalami masalah di Desa Mompang, wawancara, pada tanggal 28 Juli 2019.

Wawancara dengan ibu Biba salah satu istri yang diselingkuhi suaminya, mengatakan bahwa:“saya tak menyangka bahwa suami sayatega berselingkuh dengan wanita lain, padahal kami sudah lama menikah tapi suamisaya masih saja mencari wanita lain. Semenjak kejadian itu saya pulang kerumah orangtua dan ingin bercerai dengan suami saya”.³

Untuk memastikan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mastur selaku tetangga ibu Biba mengatakan bahwa:“kasus perselingkuhan suaminya sudah terkenal di daerah ini, semenjak kejadian itu mereka sering bertengkar adu mulut. Istrinya merubah penampilannya dengan suka memakai bedak yang tebal dan memakai lipstick”.⁴

Berdasarkan observasi peneliti, terlihat bahwa perselingkuhan itu dilakukan oleh bapak Bangun kepada istrinya, dikarenakan mereka belum mempunyai anak selama menikah, sehingga dia merasa keluarganya kurang harmonis.⁵

b. Kurangnya komunikasi.

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam keluarga, apabila komunikasi itu berkurang dan tidak baik dalam rumah tangga maka rumah tangga itu akan hampa dan hening, dengan komunikasi

³Biba, istri dari keluarga yang mengalami masalah di Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2019.

⁴Mastur, tetangga dari ibu biba yang mengalami masalah di Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2019.

⁵Observasi peneliti di rumah bapak Bangun, pada tanggal 28 Juli 2019

yang baik pasangan suami istri akan mampu menyelesaikan setiap permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Bisman dan Istrinya menyatakan bahwa: "mereka sering kali bertengkar hanya karena masalah pekerjaan yang terlalu sibuk, sehingga komunikasi diantara mereka itu berkurang, karena tidak bisa membagi waktu untuk keluarga".⁶

Berdasarkan observasi peneliti terhadap keluarga di atas, terlihat bahwa: "pertengkaran suami istri tersebut dikarenakan masalah kurangnya komunikasi antara pasangan suami istri, dimana mereka tidak bisa membagi waktu untuk keluarga, sehingga hal tersebut membuat mereka jadi ribut dan bertengkar".⁷

c. Ekonomi yang minim.

Masalah ekonomi merupakan masalah yang sering dialami oleh pasangan suami istri dalam berkeluarga. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi bisa saja membuat mereka mudah menyerah, masalah ekonomi dalam keluarga ini sangat rentan menjadi permasalahan yang begitu besar. Tidak dapat dipungkiri lagi, ekonomi yang cukup dan ekonomi yang kurang dapat menyebabkan munculnya permasalahan kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Gunung dan Istrinya, mengatakan bahwa:

⁶Bisman dan Istri, pasangan suami istri yang mengalami problematika keluarga di Desa Mompong, *wawancara*, pada tanggal 29 Juli 2019.

⁷Observasi peneliti di rumah bapak Bisman, pada tanggal 29 Juli 2019.

“mereka sering kali bertengkar hanya karena masalah keuangan, dimana bapak Gunung bekerja sebagai petani dan Istrinya juga bekerja sebagai petani, namun istri bapak Gunung ini tidak pandai dalam mengelola uang supaya cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (boros), itu sebabnya pengeluaran mereka lebih banyak dari pada pemasukan, sehingga hal tersebut membuat mereka bertengkar”.⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Ubban dan Istrinya mengatakan bahwa:

“pasangan ini sering kali bertengkar karena masalah keuangan, dimana istrinya menuntut suaminya agar memberikan uang Rp. 100.000 setiap harinya dan setiap ada jualan yang datang istrinya harus membelikannya, sedangkan bapak Ubban pekerjaannya hanya sebagai petani sudah pasti pendapatannya pas-pasan itu pun hanya cukup buat makan, namun hal tersebut istrinya tidak peduli, malah jika tidak dituruti maka istri bapak tersebut mengamuk dan merepet setiap harinya”.⁹

Wawancara peneliti terhadap bapak Bangun dan istri, mengatakan bahwa: “mereka sering bertengkar karena masalah ekonomi, dimana bapak Bangun bekerja sebagai supir mobil yang penghasilannya tidak menentu yang terkadang banyak kadang tidak, itu sebabnya uang hasil kerja itu selalu kurang sehingga hutang mereka di kedai banyak, lain lagi harus membayar hutang kredit kereta dan memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari.”¹⁰

Wawancara peneliti dengan bapak Kasmin dan Istrinya, mengatakan bahwa: “Penghasilan bapak Kasmin sebenarnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi istrinya masih saja suka membeli barang-barang yang tak penting untuk

⁸Gunung dan Istri, pasangan suami istri yang mengalami masalah keluarga di Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 29 Juli 2019.

⁹Ubban dan Istri, pasangan suami istri yang mengalami masalah keluarga di Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 29 Juli 2019

¹⁰Bangun dan istri, pasangan suami istri yang mengalami masalah keluarga di Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 30 Juli 2019.

dibelikan, sehingga bapak Kasmin merasa istrinya itu terlalu boros dalam menggunakan uang.¹¹

Hal tersebut sesuai hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahmi, mengatakan bahwa: “bapak Kasmin dan istrinya sering kali bertengkar karena masalah uang, dimana istrinya sangat boros dalam memakai uang, seperti belanja barang-barang elektronik yang tidak pala penting dibelikan dan istrinya juga suka membeli baju apabila ada model terbaru, istrinya langsung membelikannya.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ummad Harahap selaku tokoh masyarakat Desa Mompang, mengatakan bahwa: “permasalahan rumah tangga yang sering terjadi di Desa Mompang ini biasanya adalah yang paling utama adalah masalah ekonomi”.¹³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Gojali selaku kepala Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa: “menurut penglihatan bapak dan laporan yang diajukan masyarakat Desa ini sama bapak, masalah yang utama dan kebanyakan adalah masalah keuangan antara suami dan istri”¹⁴

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap keluarga di atas, terlihat bahwa:”pasangan suami istri tersebut bertengkar karena

¹¹Kasmin dan Istri, pasangan suami istri yang mengalami masalah keluarga di Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 30 Juli 2019.

¹²Rahmi, tetangga dari bapak Kasmin yang mengalami masalah di Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 30 Juli 2019.

¹³Ummad Harahap, tokoh masyarakat di Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 29 Juli 2019.

¹⁴Gojali Harahap, Kepala Desa Mompang, *wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2019.

masalah ekonomi yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, sehingga mereka bertengkar dan saling menyalahkan antra satu sama lain”.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa suami istri itu seharusnya saling memahami terhadap keadaannya masing-masing dan dapat menggunakan keuangan itu sesuai dengan kebutuhan keluarga terlebih dahulu agar kedepannya perekonomian itu tidak menjadi sulit. Dalam hal ini ekonomi adalah salah satu masalah yang sering terjadi dalam sebuah keluarga di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

TABEL III

Jumlah suami/istri yang mengalami permasalahan

No.	Suami/Istri	Masalah	Keterangan
1.	Bangun/Biba	Perselingkuhan	1 Pasangan suami istri
2.	Bisman/Ajima	Komunikasi yang kurang	1 Pasangan suami istri
3	Gunung/Masniari Kasmin/Marliani Ubban/Saimah Bangun/Biba	Ekonomi yang minim	4 Pasangan suami istri

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun

¹⁵Observasi peneliti di rumah bapak Gunung, Ubban, Kasmin dan Bangun, pada tanggal 29 Juli 2019

Kabupaten Padang Lawas. Menurut Ishak Salih, keluarga yang sakinah diidentikkan dengan rumah tangga sejahtera dan bahagia, yakni rumah tangga yang dapat mencapai kesuksesan dalam hidupnya, baik material maupun materil spritual yang memberikan nilai-nilai kepuasan yang mendalam kepada anggota rumah tangga dalam situasi penuh kebangkitan dan ketentraman hidup bersama, nampak pada di dalamnya keselarasan dan keseimbangan hidup, sehingga ada cerminan bagi masyarakat sekelilingnya.¹⁶ Namun untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam sebuah rumah tangga itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks, dan bahkan harus dibina dari beberapa upaya dan aspek sisi kehidupan manusia. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa suami istri dari sebahagian pasangan suami istri itu sudah menjalankan kewajibannya masing-masing, sehingga keharmonisan suami istri dalam rumah tangga dapat diwujudkan seperti ekonomi yang sudah mencukupi, komunikasi yang lancar, saling pengertian. Namun ada juga suami maupun istri itu belum bisa dikatakan harmonis seperti ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari yang disebabkan penghasilan yang belum memadai dan ada juga ekonominya sudah mencukupi namun karena istrinya terlalu boros sehingga pasangan tersebut sering bertengkar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-

¹⁶Ishak Salih, Manajemen Rumah Tangga, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 14-15.

benar maksimal, meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam waktu yang terbatas, selain itu juga keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sangat terbatas, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan dari semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudnya skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta analisis data maka dapat disimpulkan bahwa problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah adanya problematika perselingkuhan, komunikasi yang kurang dan ekonomi yang minim.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran beberapa hal yang berkaitan dengan problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas:

1. Bagi pasangan suami istri yang mengalami problematika dalam membina keluarga harmonis hendaknya menjaga keharmonisan keluarganya sebaik mungkin, dan harus mengetahui apa-apa yang dapat membuat keluarga berselisih paham, jangan biarkan masalah itu berlarut-larut sampai berkepanjangan. Jadikanlah rumah tangga itu seolah-olah surga untuk menciptakan generasi yang lebih baik.
2. Kepada tokoh masyarakat agar lebih memperhatikan pasangan suami istri problematika dalam keluarga, seperti nasihat dan pengarahan serta upaya

untuk mengatasi masalah keluarga, agar masalah yang sedang marak di Desa Mompang tidak terus meningkat.

3. Kepada Kepala Desa Mompang agar membuat sosialisasi tentang bagaimana cara membina keluarga harmonis di Desa Mompang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Guru*, Semarang: Asy Syifa, 1993.
- Adyatman Prabowo, *Konseling Keluarga*, Jakarta:UIN Jakarta, 2013.
- Ahmad Syarkawi, konseling keluarga:”sebuah dinamika dalam menjalani kehidupan berkeluarga dan upaya penyelesaian masalah”, *Jurnal Al-Irsyad*, Volume VII, No. 2, Juli-Desember 2013.
- Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor, Cahaya, 2002.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2002.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Pendidikan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Edisi:Empat), Yogyakarta: Pustaka Pelajar Departemen Sosial, 2004.
- Bungaran Antonius Simanjuntak (ed.), *Harmonius Family: Upaya Membangun Keluarga Harmonis* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 2004.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Departemen Pendidikandan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Efendi & Satria, *Makna Urgensi dan Kedudukan Nasab dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*, akarta: Al-Hikmah dan Ditbin Bapera, 1999.

- Engkos Kokasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, 2005.
- Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang tidak memiliki Keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu," *JomFisip*, Vol. 5 No. 1 April 2018.
- Ishak Salih, *Manajemen Rumah Tangga*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Lahmuddin Lubis. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 35.
- Mawadir & Nur Hidayati, *Ilmu Alamiyah Dasar-Ilmu Sosial Dasar-Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Muhammad Arifin Ilham, *Zikir Keluarga Sakinah*, Jakarta: Pustaka Media, 2006.
- Mushoffa Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga, (Bekal bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan)*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Nur Fadillah, *Metode Anti Perselingkuhan & Perceraian*, Yogyakarta: Genius Publisher, 2012.
- NurMazidah, *Sosiologi Keluarga*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, "Harmoni Jurnal Multicultural & Multirelius," *dalam Jurnal Miqot*, Volume, No 1, Januari-Maret 2011.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi Revisi, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ri'fan Fauzi, *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas Iv Dan V Di Mi Darul Falah Ngrangkok Klampisan Kandangan Kediri*, Jurnal, Vol. II, No. 2, September 2014.

- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suciati, “Kohesivitas Suami Istri dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga,” *Jurnal Komunikasi Aspikom*, volume 2, No. 1, Juli 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategis Dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3. Cet.1*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Thohari Musammar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII PRESS, 1992.
- Undang-Undang Indonesia No. 1 Tahun 1974, Pasal 1. Tentang Perkawinan. http://www.hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.html, diakses pada 30 Agustus /2019.
- Wina Sanjana, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perenada Media Group, 2009.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonsia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Zaitun Subhan, *Manajemen Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “peoblematika suami dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengamati bagaimana problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan istri.

1. Bagaimana pandangan ibu tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis?
2. Menurut ibu apasaja problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis?
3. Problematika apasaja yang ibu rasakan dalam membina keluarga harmonis?

B. Wawancara dengan suami.

1. Bagaimana pandangan bapak tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis?
2. Menurut bapak apasaja problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis?
3. Cara-cara apa saja yang bapak lakukan dalam membina keluarga harmonis?

C. Wawancara dengan tetangga.

1. Bagaimana pandangan ibu tentang problematika suami istri dalam membina keluarga harmonis?
2. Menurut ibu, apakah masyarakat Desa Mompang ini termasuk keluarganya harmonis?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 567 /In.14/F.6a/PP.00.9/07/2019

Juli 2019

Lampiran : -
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
 Yth. : 1. Dra. Replita, M.Si
 2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

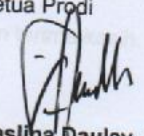
Nama/NIM : SITI KHOLIJA / 13 120 0105
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA SUAMI ISTRI DALAM MEMBINA KELUARGA HARMONIS DI DESA MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

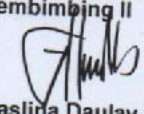
 Dra. Replita, M.Si
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

 Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

 Dra. Replita, M.Si
 NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

 Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ~~598~~ /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019

Sifat : Penting

26 Juli 2019

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Mompang Kecamatan Barumun Padang Lawas .
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Kholijah Harahap
NIM : 131200105
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Mompang Kecamatan Barumun Padang Lawas.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Problematika Keharmonisan Rumah Tangga Menopause di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
DESA MOMPANG

Mompang, Juli 2019

Lampiran : -
Hal : Izin Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

Yth: Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di- Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan Nomor: 561/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019 Tanggal 27 Juli 2019 tentang permohonan bantuan informasi penyelesaian skripsi kepada:

Nama : SITI KHOLJA HARAHAP
NIM : 13 120 0105
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI
Alamat : MOMPANG

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Problematika Keharmonisan Rumah Tangga Menopause di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mompang, Juni 2019



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Kholija Harahap
2. NIM : 13 120 0105
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Mompang, 27 Agustus 1994
4. Alamat : Mompang, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : Gunungtua Basri Harahap
- 2 Ibu : Masniari Hasibuan
- 3 Pekerjaan : Petani
- 4 Alamat : Mompang, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 0124 Sigorbus Julu, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas
2. MTSN. 1 Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas
3. MAN 1 Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
4. Lulusan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tahun 2019